

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Karet merupakan komoditas yang masih diusahakan di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari. Rata-rata luas lahan karet yang diusahakan petani adalah 2,38 ha, dengan rata-rata umur tanaman 20 tahun. Pola jarak tanam yang diterapkan petani bervariasi antara lain 2x2 meter, 3x5 meter, 3x6 meter dan 4 x 6 meter, dengan rata-rata jumlah tanaman sebanyak 1.702 meter pohon/petani, atau 715 pohon/ha dengan mayoritas petani menggunakan bibit unggul. Sebanyak 46,5 % tercatat melakukan pemupukan menggunakan urea dan sisanya tidak melakukan pemupukan. Rata-rata produksi tahunan karet yang dicapai petani responden sebesar 2.797,12 kg per petani dengan rata-rata harga jual bokar Rp. 12.226 per kg.
2. Berdasarkan data dari 43 responden petani dengan luas lahan sebesar 102,5 ha, diperoleh total penerimaan Rp. 1.467.477.000 atau rata-rata Rp. 34.127.372,09 per petani dan Rp. 14.316.848,78 per hectare. Hal ini mencerminkan secara umum berusaha karet di lokasi penelitian masih memberikan kontribusi ekonomi yang cukup signifikan bagi petani.
3. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesejahteraan berdasarkan Upah Minimum Provinsi, hasil penelitian dari 43 responden yang merupakan petani karet di Daerah Bajubang maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan petani karet di lokasi penelitian dengan kesejahteraan rendah terdapat 36 orang atau sebanyak 83,7 % dari total responden. Sebagian besar 22 responden atau sebanyak 61,1 % berasal dari kelompok petani berpendapatan rendah, dan sebanyak 14 responden lagi (38,9%) berasal dari kelompok pendapatan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani, baik dengan pendapatan rendah maupun tinggi, masih berada pada kategori kesejahteraan rendah.

5.2 Saran

1. Bagi petani untuk meningkatkan jumlah produksi yang maksimal yang nantinya akan meningkatkan pendapatan, maka perlunya dilakukan perawatan terhadap tanaman sesuai dengan petunjuk budidaya yang telah dianjurkan seperti melakukan pemupukan sesuai dengan anjuran teknis budidaya.
2. Petani diharapkan untuk memperhatikan mutu bokar yang dihasilkan agar mendapat harga jual yang tinggi sehingga menaikkan pendapatan usahatani karetnya